

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode yang digunakan dalam melakukan penelitian seperti desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

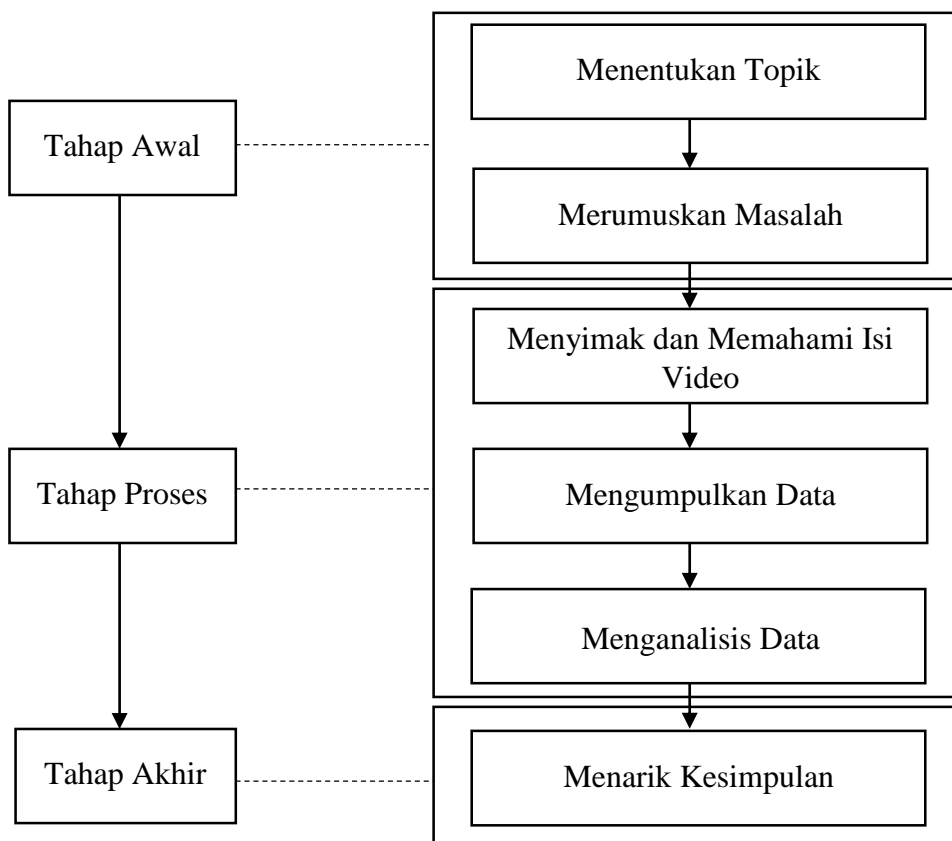
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Jaya, (2020, hlm. 6) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Hasil kegiatan penelitian kualitatif dapat berupa gambaran rinci tentang tuturan, tulisan, atau perilaku yang diamati dari seorang individu, kelompok, komunitas, atau organisasi tertentu dalam situasi atau konteks tertentu yang dikaji secara mendalam. Bogdan dan Taylor (dalam Mardawani, 2020, hlm. 8) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam pengolahan data, dimulai dari reduksi, penyajian dan verifikasi serta kesimpulan data tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara statistik atau matematis, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif, sehingga pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian berimplikasi pada penggunaan ukuran-ukuran kualitatif secara konsisten. Kajian interpretatif tersebut umumnya dijelaskan dalam bentuk kata-kata atau deskripsi peneliti di lapangan.

Penelitian dilakukan melalui 3 tahap, yaitu tahap awal, tahap proses, dan tahap akhir. Pada tahap awal dilakukan dengan menentukan topik dan merumuskan permasalahan terlebih dahulu, di mana topik pada penelitian ini mengenai pembentukan kata di lingkup pariwisata, dengan rumusan masalah mengenai klasifikasi kata berdasarkan sub-sektor pariwisata dan jenis kata, pembentukan kata, dan perubahan makna kata.

Pada tahap proses dilakukan pengumpulan data-data dalam sumber *variety show* “WayVision Season 1”, setelah itu menganalisis klasifikasi kata berdasarkan

sub-sektor pariwisata dan jenis kata, lalu menganalisis perubahan makna kata. Tahap akhir yaitu menarik kesimpulan setelah analisis data dan kemudian disusunnya laporan penelitian. Adapun desain atau rancangan pemikirannya adalah sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Data dan Sumber Data

Bahan utama sebuah penelitian adalah data. Azwardi (2018, hlm. 28) mengungkapkan bahwa penelitian tidak akan berhasil tanpa adanya data. Banyak hal yang dapat menjadi sumber data, seperti manusia, benda, hingga sebuah proses. Fraenkel dan Wallen (1990) (dalam Samsu, 2017) menambahkan, sumber data yang berupa manusia disebut responden atau informan, sedangkan sumber data bukan manusia, seperti teks, biasanya hanya disebut dengan sumber data. “sumber data” merujuk pada dari mana peneliti memperoleh data dan jenis-jenis informasi yang diperoleh peneliti melalui objek penelitian.





Suatu penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mencari pemecahan masalah. Samsu (2017) menyebutkan bahwa dengan didukung data yang relevan

dan akurat, masalah-masalah pun bisa terpecahkan. Dengan kata lain tujuan sebuah penelitian tidak dapat tercapai apabila data kurang relevan dan akurat. Data-data tersebut dibutuhkan dan didapatkan melalui sumber dari subjek dan objek penelitian (topik, judul) tersebut. Data yang baik merupakan data yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan, menunjukkan ciri objektifitas, merepresentasikan objek yang hendak digambarkan atau dijelaskan.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah kata-kata di lingkup pariwisata yang terdapat pada program *variety show* “WayVision Season 1” baik yang tertulis maupun lisan, yang kemudian dianalisis berdasarkan klasifikasi kata, pembentukan kata, serta perubahan makna kata. Sumber data dalam penelitian ini adalah program *variety show* “WayVision Season 1”.

Data penelitian ini berupa video *variety show* “WayVision Season 1” yang berdurasi kurang lebih 18-30 menit pada setiap videonya dan diakses melalui aplikasi “Seezn TV” atau *website* www.seezntv.com. Berikut ini adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. 1 Sumber Data

Episode	Gambar	Tanggal Video & Durasi	Tautan Video
1		21 September 2020; 20 menit	https://view.myseezn.com/record_gw/webview/vod/detail?content_id=20648065
2		22 September 2020; 27 menit	https://view.myseezn.com/record_gw/webview/vod/detail?content_id=20648241
3		28 September 2020; 23 menit	https://view.myseezn.com/record_gw/webview/vod/detail?content_id=20649243
4		29 September 2020; 25 menit	https://view.myseezn.com/record_gw/webview/vod/detail?content_id=20649475

5		5 Oktober 2020; 18 menit	https://view.myseezn.com/record_gw/webview/vod/detail?content_id=20650128
6		6 Oktober 2020; 29 menit	https://view.myseezn.com/record_gw/webview/vod/detail?content_id=20650381
7		12 Oktober 2020; 27 menit	https://view.myseezn.com/record_gw/webview/vod/detail?content_id=20651469
8		13 Oktober 2020; 24 menit	https://view.myseezn.com/record_gw/webview/vod/detail?content_id=20651725
9		19 Oktober 2020; 25 menit	https://view.myseezn.com/record_gw/webview/vod/detail?content_id=20652691
10		20 Oktober 2020; 23 menit	https://view.myseezn.com/record_gw/webview/vod/detail?content_id=20652874
11		26 Oktober 2020; 22 menit	https://view.myseezn.com/record_gw/webview/vod/detail?content_id=20653842
12		27 Oktober 2020; 30 menit	https://view.myseezn.com/record_gw/webview/vod/detail?content_id=20654055

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara kualitatif. Samsu (2017, hlm. 99) menyebutkan bahwa beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data pada penelitian ini diperoleh dari dokumentasi berupa video. Dalam mencari data pada video, dilakukan dengan cara menyimak. Azwardi (2018, hlm. 103) menyebutkan bahwa teknik simak merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Teknik tersebut memiliki teknik dasar berupa teknik sadap.

Pada hakikatnya, teknik simak diwujudkan melalui penyadapan, sehingga teknik sadap merupakan teknik dasar dalam metode simak. Dengan maksud peneliti melakukan penyadapan penggunaan bahasa seseorang atau sekelompok orang yang menjadi informan dengan tujuan memperoleh data. Disebut dengan teknik simak libat cakap apabila peneliti menyadap dengan cara menyimak sebuah percakapan dan ikut terlibat dalam percakapan tersebut. Sebaliknya, disebut dengan teknik simak bebas libat cakap apabila peneliti hanya melakukan pengamatan pada penggunaan bahasa yang digunakan informan. Dalam menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan tersebut, peneliti menggunakan teknik catat.

Penulis melakukan teknik simak pada sumber data dalam penelitian ini, yaitu video *variety show* WayVision Season 1 untuk menyimak penggunaan bahasa berupa kata-kata lingkup pariwisata yang digunakan dalam *variety show* tersebut. Sebagai teknik lanjutan, penulis melakukan teknik catat untuk mencatat kata-kata lingkup pariwisata yang selanjutnya dikumpulkan menjadi kumpulan data untuk dianalisis. Setelah data dikumpulkan, data disajikan dengan tabel berikut.

Tabel 3. 2 Data

No	Kata	Makna
1.	공중 액티비티	Aktivitas udara (<i>mid-air activity</i>)
2.	수중 액티비티	Aktivitas air (<i>water activity</i>)
3.	실내 액티비티	Aktivitas dalam ruangan (<i>indoor activity</i>)
4.	서핑	Selancar (<i>surfing</i>)
5.	요트	Kapal pesiar (<i>yacht</i>)
6.	식도락	Kuliner (<i>epicurism</i>)
7.	식후경	Setelah makan (<i>after meal</i>)
8.	황태구이	Ikan pollack panggang (<i>dried pollack</i>)
9.	누룽지	Kerak nasi
10.	돌솥밥	Stoned pot rice (<i>nasi hotplate</i>)
11.	송냥	Sungnyung
12.	해물파전	Pancake seafood
13.	슬링샷	<i>Slingshot</i>
14.	안전 벨트	<i>Seatbelt</i>
15.	안전 바	<i>Safety bar</i>
16.	차곡차곡	Bertumpuk
17.	집라인	<i>Zipline</i>
18.	안전 장비	Perlengkapan keamanan (<i>Safety gear</i>)
19.	조교	Asisten
20.	급제동	Pengereman mendadak
21.	출발 지점	Titik keberangkatan
22.	성큼성큼	Langkah demi langkah
23.	도착 지점	Tujuan akhir
24.	허우적 허우적	Bergoyang-goyang kuat
25.	대롱대롱	Bergoyang-goyang ringan
26.	겁먹다	Menakutkan
27.	기고만장	Kegembiraan
28.	동공지진	Gelagapan
29.	래프팅	Arung jeram (<i>rafting</i>)
30.	구멍조끼	Pelampung
31.	준비운동	Pemanasan
32.	정지	Berhenti
33.	롤링	Rolling
34.	복명복창	Berteriak
35.	비상시 대처요령 교육	<i>Safety instruction</i>
36.	전방 주시	Waspada
37.	탑승	Dorong
38.	물살	Arus
39.	급류 코스	Arus deras
40.	물벼락	Cipratan air
41.	급류원정대	Ekspedisi arus deras
42.	명주소	<i>Myeongjuso</i> (tempat yang cukup dalam)
43.	전적비	<i>Jeonjeokbi</i> (batu besar di belakang pohon)
44.	백숙	<i>Baeksuk</i> (Sup daging)
45.	여름 보양식	Makanan sehat saat musim panas
46.	도토리묵 무침	Jeli biji ek (<i>acorn jelly</i>)
47.	고소한 맛	Gurih
48.	밀랍인	Patung lilin
49.	거울 미로	Labirin cermin

50.	볼풀탈출	<i>Ball pool escape</i>	67.	갯배	Gaetbae (Perahu gaet)
51.	후끈후끈	Panas	68.	아바이순대	Sundae Abai
52.	해수풀	Kolam air laut	69.	홍계라면	Ramyeon kepiting merah
53.	주전부리	Makanan ringan	70.	메밀전병	<i>Memil jeonbyeong (buckwheat pancake)</i>
54.	호텔조식	Sarapan hotel	71.	물냉면	Mulnaengmyeon (cold noodles)
55.	워터스포츠	Olahraga air (water sport)	72.	황태해장국	<i>Hwangtae haejangguk (Sup Ikan Pollack Kering)</i>
56.	리쉬코드	<i>Leash cord</i>	73.	요트투어	Tour kapal layar
57.	서핑슈트	<i>Surfing suit</i>	74.	요트선착장	Dermaga kapal layar
58.	서핑보드	<i>Surfing board</i>	75.	스키퍼	Nahkoda (<i>skipper</i>)
59.	패들링	Mendayung (<i>paddling</i>)	76.	항해코스	Rute berlayar
60.	테이크오프	<i>Take off</i>	77.	마스트	Tiang kapal
61.	백사장	Pasir putih	78.	세일	Layar (<i>sail</i>)
62.	지글지글	Bunyi mendidih	79.	간장새우	Udang ganjang
63.	매콤달콤	Pedas manis	80.	게살뎡밥	Nasi daging kepiting
64.	닭강정	<i>Fried chicken</i>			
65.	허겁지겁	Terburu-buru			
66.	폭풍흡입	Makan dengan sangat lahap			

Tabel 3.2 di atas merupakan tabel yang digunakan untuk mencatat data-data berupa kata di lingkup pariwisata yang digunakan dalam *variety show* “WayVision Season 1” yang telah dikumpulkan. Tabel diisi sesuai kata yang ditemukan serta diberi keterangan episode dan kata yang ditemukan. Kata yang ditemukan dalam *variety show* ini terdapat sejumlah 80 kata.

Tabel 3. 3 Jumlah Kata di Lingkup Pariwisata

Episode Ke-	Jumlah Data
1	12
2	3
3	13
4	15
5	6
6	4

7	8
8	11
9	6
10	0
11	2
12	0
Total	80

Tabel 3.3 di atas merupakan tabel kartu data yang digunakan untuk mencatat jumlah kata di lingkup pariwisata yang digunakan dalam *variety show* “WayVision Season 1” di tiap episode yang telah dikumpulkan. Tabel diisi sesuai jumlah kata yang ditemukan dan dijumlahkan menjadi total keseluruhan kata. Berdasarkan tabel di atas, total keseluruhan data berjumlah 80 kata di lingkup pariwisata.

3.4 Teknik Analisis Data

Pada umumnya, kegiatan pengolahan dan analisis data merupakan kegiatan memverifikasi, menggolongkan, memanipulasi, memproses, menyusun urutan, menyimpulkan, dan mempelajari hubungan teori-teori yang sudah ada atau hasil penelitian dengan penemuan lain (dalam Yusuf, 2014, hlm. 257).

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis dan menerangkan suatu objek atau keadaan sesuai konteksnya, dapat dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Yusuf (2014, hlm. 43) mengungkapkan pendekatan kualitatif dapat dilakukan dengan memahami secara mendalam dan menemukan makna suatu masalah yang dihadapi, yang berbentuk data kualitatif, baik berupa kata, gambar, kejadian, maupun pada “*natural setting*”.

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang (Samsu, 2017, hlm. 111). Prosedurnya terdiri dari pengumpulan dan kompilasi data, serta interpretasi data secara deskriptif. Dengan menelaah persamaan dan perbedaan beberapa kasus/fenomena, analisis deskriptif dapat menciptakan gambaran yang mencerminkan atau komparatif.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Zakariah dkk., 2020, hlm. 54-57) adalah sebagai berikut.

- 1) Reduksi data adalah jenis analisis yang mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, membuang informasi asing, dan mengatur data sehingga

kesimpulan akhir dapat dicapai. Dalam situasi ini, penulis membatasi data setelah mengumpulkannya dengan memilah kembali istilah-istilah pada ruang lingkup pariwisata.

- 2) Penyajian data adalah kegiatan pengumpulan kumpulan informasi, memungkinkan adanya potensi untuk membentuk kesimpulan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk tes naratif, grafik, matriks, bagan, dan jaringan. Pada penelitian ini data berupa kata-kata di lingkup pariwisata dianalisis dan kemudian disajikan berupa matriks dan penjelasan dalam bentuk teks naratif.
- 3) Penarikan kesimpulan adalah kemampuan untuk menarik temuan analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya abu-abu atau bahkan gelap, sehingga menjadi jelas saat dipelajari. Pada penelitian ini dilakukan penarikan kesimpulan setelah data dianalisis dan dilakukan penyajian data, kesimpulan diambil dan membentuk hasil penelitian tentang klasifikasi kata, pembentukan kata, dan perubahan makna kata.

Untuk lebih jelasnya, analisis data dilakukan berdasarkan tabel data sebagai berikut. Tabel 3.4 dan 3.5 digunakan untuk menganalisis data dan menjawab rumusan masalah nomor satu, yaitu untuk mendeskripsikan klasifikasi kata di lingkup pariwisata pada *variety show* “WayVision Season 1” berdasarkan sub-sektor pariwisata dan jenis kata. Berikutnya Tabel 3.6 digunakan untuk menganalisis dan menjawab rumusan masalah nomor 2 yaitu untuk mendeskripsikan perubahan makna kata di lingkup pariwisata pada *variety show* “WayVision Season 1”.

Tabel 3. 4 Klasifikasi Kata Berdasarkan Sub-Sektor Pariwisata

No	Kata	Makna	Sub-Sektor
1.	전방 주시	Waspada	Atraksi
2.	안전 장비	Perlengkapan keselamatan	Atraksi
3.	서핑 보드	Papan selancar	Atraksi
4.	황태구이	Ikan Pollack bakar	Akomodasi dan katering
5.	백숙	<i>Baeksuk</i>	Akomodasi dan katering

Tabel 3.4 di atas merupakan tabel klasifikasi kata berdasarkan sub-sektor pariwisata yang disesuaikan dengan teori Cambridge (2013), sehingga menunjukkan kelompok atau kategori kata tersebut. Tabel diisi dengan mengisi bagian yang sesuai dengan teori, apakah termasuk kata di sub-sektor agen perjalanan, operator tur, informasi dan layanan pemandu wisata, akomodasi dan catering, atraksi, atau transportasi. Seperti pada contoh di atas, terdapat 2 kata di sub-sektor atraksi, yaitu 전방 주시 [*jeonbang ju-si*], dan 안전 장비 [*anjon jangbi*]. Lalu terdapat 2 kata di sub-sektor akomodasi dan catering, yaitu 황태구이 [*hwangtae-gu-i*] dan 백숙 [*baeksuk*].

Tabel 3.5 Analisis Klasifikasi Jenis Kata

No	Kata	Klasifikasi Jenis Kata			Keterangan
		Kata Tunggal	Kata Majemuk		
			Infleksi	Derivasi	
1.	전방 주시		✓		Terdiri dari akar kata 전방 + dan akar kata 주시
2.	안전 장비		✓		Terdiri dari akar kata 안전+ akar kata 장비
4.	황태구이		✓		Terdiri dari akar kata 황태 + dan akar kata 구이
5.	백숙		✓		Terdiri dari akar kata 백 (白) + akar kata 숙 (熟)

Tabel 3.5 di atas merupakan tabel klasifikasi kata di lingkup pariwisata berdasarkan jenis kata yang disesuaikan dengan teori Kim (2016) dan Ko & Koo (2018), sehingga menunjukkan di kelompok mana kata tersebut, apakah termasuk kata tunggal, kata majemuk derivasi, atau kata infleksi. Data dianalisis merupakan kata yang berasal dari bahasa Korea, tidak termasuk kata yang berasal dari kata asing karena kata asing tidak mengalami pembentukan bahasa Korea. Tabel diisi dengan memberi tanda centang pada bagian yang sesuai pada klasifikasi bentuk kata. Seperti pada contoh, kata 전방 주시, 안전 장비, 황태구이, dan 백숙 termasuk ke dalam kata infleksi, karena terbentuk dari akar kata (어근) + akar kata (어근).

Kata 전방 주시 [*jeonbang ju-si*] terdiri dari akar kata 전방 [*jeonbang*] yang berarti ‘depan’ dan akar kata 주시 [*ju-si*] yang berarti ‘pengawasan’; kata 안전 장비 [*anjeon jangbi*] terdiri dari akar kata 안전 [*anjeon*] yang berarti ‘keamanan’ dan akar kata 장비 [*jangbi*] yang berarti ‘perlengkapan’; kata

황태구이 [*hwangtae-gu-i*] terdiri dari akar kata 황태 [*hwangtae*] yang berarti ‘ikan Pollack’ dan akar kata 구이 [*gu-i*] yang berarti ‘makanan bakar’; serta kata 백숙 [*baeksuk*] terdiri dari akar kata 백 [*baek*], berasal dari karakter Cina 白 yang berarti ‘putih’ dan akar kata 숙 [*suk*], berasal dari karakter Cina 熟 yang berarti ‘matang’.

Tabel 3. 6 Analisis Pembentukan Kata dan Perubahan Makna

No.	Pembentukan Kata	Makna	Keterangan
1.	전방 (depan) + 주시 (pengawasan) → 전방 주시 (waspada/awasi ke depan) 명사 (kata benda) + 명사(kata benda) → 명사(kata benda)	Waspada/awasi ke depan	Tidak mengalami perubahan makna
2.	안전 (keselamatan) + 장비 (perlengkapan) → 안전 장비 (perlengkapan keselamatan) 명사 (kata benda) + 명사(kata benda) → 명사(kata benda)	Perlengkapan keselamatan	Tidak mengalami perubahan makna
3.	황태 (ikan Pollack) + 구이 (makanan bakar) → 황태구이 (Ikan Pollack bakar) 명사 (kata benda) + 명사 (kata benda) → 명사 (kata benda)	Ikan Pollack bakar	Tidak mengalami perubahan makna
4.	백 (putih) + 숙 (matang) → 백숙 (sup daging) 명사 (kata benda) + 동사 (kata kerja) → 명사 (kata benda)	<i>Baeksuk</i> (Sup daging)	Mengalami perubahan makna

Tabel 3.6 di atas merupakan tabel analisis kata yang mengalami proses pembentukan kata dan tidak mengalami perubahan makna kata di lingkup pariwisata berdasarkan teori morfosemantik oleh Luthfi (2010) dan pembentukan kata berdasarkan jenis kata sesuai teori Kim (2016) dan Ko & Koo (2018) sehingga menunjukkan kata tersebut mengalami perubahan makna setelah mengalami pembentukan kata atau tidaknya. Seperti pada contoh, terdapat 3 kata yang mengalami proses pembentukan kata dengan cara penggabungan dan tidak mengalami perubahan makna.

Yang pertama kata *전방 주시* [*jeonbang ju-si*] yang terbentuk melalui penggabungan kata benda *전방* [*jeonbang*] yang berarti ‘depan’ dan kata benda *주시* [*ju-si*] ‘pengawasan’, membentuk kata *전방 주시* yang berarti ‘waspada/awasi ke depan’. Selanjutnya kata *안전 장비* [*anjeon jangbi*] terbentuk melalui penggabungan kata benda *안전* [*anjeon*] yang berarti ‘keselamatan’ dan kata benda *장비* [*jangbi*] yang berarti ‘perlengkapan’, membentuk kata benda *안전 장비* yang berarti ‘perlengkapan keselamatan’. Berikutnya kata *황태구이* [*hwangtae-gu-i*] yang terbentuk melalui penggabungan kata benda *황태* [*hwangtae*] yang berarti ‘ikan Pollack’ dan kata benda *구이* [*gu-i*] ‘makanan bakar’, membentuk kata benda *황태구이* yang berarti ‘ikan Pollack bakar’. Setelah mengalami proses pembentukan kata, keempat kata tersebut tidak membentuk makna baru atau makna yang berbeda dari satuan pembentuknya.

Lalu seperti pada contoh, kata *백숙* [*baeksuk*] yang terbentuk melalui penggabungan kata benda *백* [*baek*] atau ‘putih’ dan kata kerja *숙* ‘matang’, membentuk kata benda *백숙* yang berarti ‘*baeksuk/sup* daging’, bukan ‘putih matang’. Kata tersebut mengalami perubahan makna karena terbentuk makna baru atau makna yang berbeda akibat proses pembentukan kata oleh satuan pembentuknya.

3.5 Uji Keabsahan Data

Diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan sejumlah kriteria tertentu untuk mendapatkan keterpercayaan (*trustworthiness*) data. Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan teknik untuk menguji keterpercayaan data dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data hanya untuk alasan verifikasi atau untuk perbandingan dengan data itu. Denzin (1978) (dalam Moleong, 2017, hlm. 330-331) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan teori, metode, sumber, dan penyidik. Teknik triangulasi penyidik memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pengamat atau peneliti

lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya, metode ini memungkinkan untuk mempekerjakan tim peneliti. Cara lain ialah dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan hasil analis lainnya.